KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Regenerasi PDIP-PD Tak Sepenuh Hati
Tanggal : Jumat, 21 Juni 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 2

Regenerasi PDIP–PD Tak Sepenuh Hati

Regenerasi di PDIP dan Partai Demokrat (PD) dinilai hanya basa-basi. Sebab, untuk periode mendatang, nampaknya dua pucuk pimpinan didua partai politik (Parpol) itu tak tergantikan.

POLITIKUS PDIP Maruarar Sirait mengaku, setiap parpol memiliki ideologi, sejarah, kultur, figur, cita-cita masa depan serta ciri-ciri khas sendiri yang berbeda satu sama lain. Partai berlambang banteng moncong putih itu memaknai regenerasi sebagai proses kaderiasasi baik di level eksekutif maupun legislatif. Megawati pun berhasil sukses dalam melakukan regenerasi.

"Di tingkat eksekutif ada Risma, Ganjar Pranowo, Wayan Koster dan dulu ada Teras Narang. Di kabinet ada Puan Maharani, Pramono Anung, Tjahjo Kumolo, Yasonna dan Puspayoga. Di legislatif ada Eva, Rieke, Budiman, Arif Wibowo dan lain-lain," ungkapnya dalam diskusi bertajuk 'Regenerasi Parpol, Apakah Basa-Basi atau Harga Mati' di Media Center, Gedung Nusantara III, Kompleks Parlemen, Senayan, Kamis (20/6).

Dalam hal struktur partai, kata Ara, sapaan akrabnya, ada lima poin penting yang menjadi ukuran dalam menentukan pimpinan partai. Pertama, alasan ideologi. Ideologi ini sangat penting sebab saat ini Indonesia ada dalam satu situasi politik dalam kondisi yang sangat rawan menghadapi radikalisme. Dalam hal ideologi pula, PDIP terbukti sebagai partai nasionalis sejati.

"Kami percaya figur Mbak Mega yang sangat ideologis. Sejarah panjang sudah membuktikan itu," kata anggota Komisi XI DPR itu.

Alasan kedua, Megawati merupakan sosok *solidarity maker*. Mega, yang bersama Gus Dur, memperjuangkan demokrasi sejak Orde Baru, menjadi titik temu semua kelompok, mulai dari semua kader PDIP mulai tingkat pusat hingga pengurus anak ranting atau setingkat rukun warga (RW).

"Sebagai solidarity maker, Mbak Mega punya wibawa, baik ke dalam partai maupun ke luar. Wibawa ini sangat penting," jelasnya.

Ketiga, adalah aspirasi. PDIP merupakan partai yang sangat solid dengan kekuatan ideologi, tokoh, sejarah serta akar rumputnya. Hingga saat ini, aspirasi akar rumput masih menghendaki agar Megawati tetap menjadi ketua umum.

Keempat, prestasi. Megawati sosok ketua umum yang prestisius. Di bawah kepemimpinan Megawati, PDIP bisa mencatatkan sejarah pasca reformasi sebagai partai satu-satunya yang menang Pileg dan Pilpres secara berturut-turut. Padahal, mempertahankan kepercayaan rakyat lebih susah daripada merebut kemenangan.

"Kelima, Mbak Mega masih sehat. Artinya beliau bisa menjaga kesehatan dirinya dan ini menunjukkan beliau teratur. Dengan lima point di atas serta tantangan di masa depan, disimpulkan bahwa Megawati masih sangat dibutuhkan mempimpin PDIP," imbuhnya.

Di forum yang sama, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Partai Demokrat, Hinca Panjaitan menegaskan, tidak ada kongres luar biasa (KLB) partai berlambang bintang mercy yang kini dipimpin Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

"Sampai hari ini tidak ada alasan sedikitpun untuk kami melakukan di luar itu. Kita tertib sampai pada waktunya bulan Mei tahun 2020," tegas Hinca.

Namun, dia tidak menampik adanya usulan KLB Demokrat oleh sejumlah kader partai. Menurut dia, itu hanya riak-riak biasa saja dan kemudian tidak terjadi atau tidak ada. "Saya pastikan tidak ada KLB untuk Partai Demokrat," tegasnya.

Terkait regenerasi di Demokrat, Hinca menjelaskan, tiap Parpol mempunyai mekanisme atau dengan caranya masing-masing. "Sekali lagi pastilah partai-partai politik punya caranya sendiri untuk menyiapkan calon-calon pemimpinnya," jelas anggota Komisi III DPR RI itu.

Begitu juga dengan Demokrat. Contohnya dengan memutuskan untuk menerjunkan AHY sebagai calon Gubernur DKI tahun 2017 yang memang menuai perdebatan panjang.

"Yang selalu saya sampaikan, jika telur dipecahkan dari luar, ia membunuh anak ayam di dalamnya, tetapi jika telur pecah dari dalam ia melahirkan anak ayam yang bagus. Jadi harus pecah dari dalam," pungkas Hinca.

Pencalonan AHY jadi Gubernur DKI tahun 2017, jelas Hinca, salah satu cara untuk melahirkan tokoh baru di Demokrat. "Paling tidak, per hari ini kami punya anak muda yang sekarang berusia 40 tahun untuk 20 tahun investasi politiknya," kata Hinca. **(aen)**

INDOPOS
Pro Ekonomi Rakyat

Penerbit : PT. Indopos Intermedia Press. **Komisaris Utama :** Zainal Muttaqin. **Di**
Juni Armanto, Max Wangge. **Dewan Redaksi:** Ariyanto, Riznal Faisal, Juni Arma
Muakbar. **Redaktur Eksekutif :** Sumber Rajasa Ginting. **Reporter :** Deni Iskanda
Foto : Adriyanto Roswulantoro *(Koordinator)*, Chaarly Lopulua, Ismail Pohan. **Seku**
Puthut Subagyo, Awwaludin Lathif, Bayu Setiawan, Edo Setiadji Harimurthi, Bamba
(Uploader), Turtusi Muslih *(Uploader)*, Tatang Kuswata *(IT Jaringan)*. **DIVISI USAHA**
Manajer Umum/HRD : Sigit Widodo. **Manajer Marketing Koran**

Alamat Kantor: Gedung Indopos, Jl. Raya Kebayoran Lama no. 72 Jakarta Barat. **Redaksi:** Telp. (021) 536
Tarif Iklan: Full Colour (FC): Rp. 87.000,-/mmk, Black White (BW): Rp. 72.000,-/mmk, Iklan Baris: Rp. 15.000
Rek. Iklan: 718-012-8888. **Rek. Koran:** 718-012-4777. **Website:** www.indopos.co.id **Email:** editor@indopos.co.id, iklan@indopos.co.i